

**DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID GEDHE
KAUMAN YOGYAKARTA PERIODE (2005 - 2025)**



Oleh: Wahid Setiawan

NIM: 23204012030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-291/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA PERIODE (2005-2025)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHID SETIAWAN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012030
Telah diujikan pada : Senin, 22 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 69785deb17316



Pengaji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6970f288da1fb



Pengaji II

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6974b6ff68146



Yogyakarta, 22 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6978c66067e33

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid Setiawan

NIM : 23204012030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,



Wahid Setiawan

NIM: 23204012030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid Setiawan
NIM : 23204012030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,



Wahid Setiawan

NIM: 23204012030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID GEDHE KAUMAN
YOGYAKARTA PERIODE (2005-2025)**

Nama : Wahid setiawan

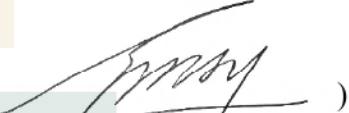
NIM : 23204012030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()

Penguji II : Prof. Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 22 Desember 2025

Waktu : 09.30 - 10.45 WIB.

Hasil : A (95,33)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID GEDHE

KAUMAN YOGYAKARTA PERIODE (2005 - 2025)

Yang ditulis oleh:

Nama : Wahid Setiawan

NIM : 23204012030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP: 19591231 199203 1 009

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمَرُ مَسْجِدُ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقامَ الصَّلَاةَ وَاتَّقَ الرَّزْكَةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. At-Taubah [9]: 18)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=18&to=18>, diakses pada Rabu, Januari 2026 pukul 07.33 WIB.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman periode 2005-2025. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam dinamika pendidikan, mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal, serta manganalisis implikasi dari dinamika Pendidikan Agama Islam terhadap keberlanjutan peran strategis Masjid Gedhe Kauman sebagai institusi pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis sosiologis. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pendekatan historis digunakan untuk memetakan periodisasi dinamika pendidikan, sementara pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis interaksi timbal balik antara institusi masjid dengan perubahan sosial masyarakat, serta membedah mekanisme adaptasi pendidikan Islam dalam merespons tuntutan modernitas dan budaya digital tanpa kehilangan identitas kulturalnya. Penelitian ini menggunakan teori modernisasi Robert W. Hefner. Dalam perspektif ini, modernisasi pendidikan Islam bukanlah upaya sekularisasi atau penolakan terhadap tradisi, melainkan sebuah proses adaptasi institusional untuk mendemokratisasi ilmu pengetahuan dan mensintesiskan nilai-nilai keagamaan dengan tuntutan zaman, pasar, dan masyarakat sipil modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman (2005-2025) merepresentasikan transformasi evolusioner yang progresif melalui fase konservasi, pengembangan jejaring, hingga modernisasi digital, yang membuktikan tingginya adaptabilitas institusi dalam merespons tantangan zaman tanpa mencabut akar historisnya. Perubahan ini didorong oleh dialektika sinergis antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi visi kepemimpinan profesional, penguatan ideologi, kemandirian finansial, dan kapasitas intelektual takmir. Sedangkan faktor eksternal berupa disrupti pandemi COVID-19 serta determinisme teknologi yang menuntut digitalisasi pendidikan. Implikasi strategis dari dinamika tersebut terwujud secara sistemik dalam ekspansi jangkauan pendidikan yang bersifat trans spasial, penguatan otoritas keilmuan berbasis kurikulum terstandar, strategi regenerasi jamaah yang adaptif terhadap budaya populer, serta pelembagaan tata kelola media yang menjamin resiliensi masjid sebagai pusat peradaban Islam yang relevan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dinamika Pendidikan Agama Islam, Modernisasi Pendidikan Agama Islam, Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

ABSTRACT

This study examines the dynamics of Islamic Religious Education in the Gedhe Kauman Mosque for the period 2005-2025. The purpose of this study is to analyze in depth the dynamics of education, identify and explore internal and external factors, and analyze the implications of the dynamics of Islamic Religious Education on the sustainability of the strategic role of the Gedhe Kauman Mosque as an Islamic educational institution. This type of research is qualitative research with a historical sociological approach. The data collection method uses observation, in-depth interviews, and documentation.

The historical approach is used to map the periodization of educational dynamics, while the sociological approach is used to analyze the reciprocal interaction between mosque institutions and societal changes, as well as dissect the adaptation mechanisms of Islamic education in responding to the demands of modernity and digital culture without losing its cultural identity. This research uses Robert W. Hefner's modernization theory. In this perspective, the modernization of Islamic education is not an attempt at secularization or rejection of tradition, but rather a process of institutional adaptation to democratize science and synthesize religious values with the demands of the times, markets, and modern civil society.

The results of the study show that the Dynamics of Islamic Religious Education at the Gedhe Kauman Mosque (2005-2025) represents a progressive evolutionary transformation through the phases of conservation, network development, and digital modernization, which proves the high adaptability of institutions in responding to the challenges of the times without uprooting their historical roots. This change is driven by a synergistic dialectic between internal and external factors. Internal factors include the vision of professional leadership, ideological strengthening, financial independence, and takmir's intellectual capacity. Meanwhile, external factors are in the form of disruption of the COVID-19 pandemic and technological determinism that demands the digitalization of education. The strategic implications of these dynamics are manifested systemically in the expansion of trans-spatial educational reach, the strengthening of scientific authority based on standardized curriculum, congregational regeneration strategies that are adaptive to popular culture, and the institutionalization of media governance that ensures the resilience of mosques as the center of relevant and sustainable Islamic civilization.

Keywords: *Dynamics of Islamic Religious Education, Modernization of Islamic Religious Education, Kauman Great Mosque Yogyakarta.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b//U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ُ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلِّيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَىٰ ramā
- قَبَّلَ qibla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- المَدِّيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَازِلٌ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- الْنَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِاًهَا وَمُرْسَاًهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **الله عَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrūn rahīm
- **لِلَّهِ الْأَمْرُ رَّجِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah swt, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Penulis merasa sangat bahagia atas selesainya penyusunan penelitian ini “Dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman Periode (2005-2025)”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah ikut membantu, memberikan motivasi dan dukungan. Semoga Allah ridha dengan segala bentuk bantuan, serta menjadikannya amal shaleh dengan pahala berlipat untuk semunya. Ucapan terima kasih kepada,

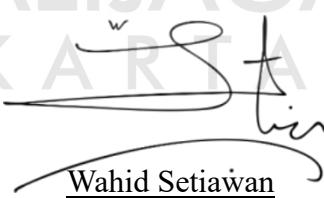
1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap para dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan penelitian ini.
6. Segenap pengurus Takmir Masjid Gedhe Kauman. Bapak Ir. Azman Latif, Budi Setiawan, S.T., Dr. Ahmad Zaki Annafri, S.Pd.I., M.Ed., Fathoni Kurniawan, Amd. yang telah memberikan izin dan informasi dalam penelitian ini. Tidak lupa juga kepada jamaah Masjid Gedhe Kauman yang sudah terlibat

dalam penelitian ini. Semoga Allah swt mencatat sebagai amal jariah dan bernilai pahala disisi Allah swt.

7. Kepada keluarga penulis, kedua orang tua tercinta Bapak Mujiono dan Ibu Hartini, kakak Khusnul Hidayah dan Selamet Wijayanto, yang senantiasa mendo'akan penulis dari Jepara. Memang jauh di mata, namun dekat di do'a. Tidak lupa kepada istri tercinta Fathimah Azzahra yang selalu menemani dan mewarnai perjalanan hidup penulis di Jogja. Semoga Allah swt selalu memberikan kemudahan urusan bagi semuanya.
8. Sahabat-sahabat penulis di UIN Sunan Kalijaga terkhusus kepada kelas PAI B 2024 yang meskipun banyak suka duka, rintangan dan halangan tapi selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus, memberikan informasi dan motivasi untuk sama-sama berjuang hingga akhir pendidikan. Semoga Allah swt memudahkan jalan untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan hidup.
9. Semua pihak yang berjasa atas penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah swt membala kebaikan semuanya. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan guna memperbaiki penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat, tidak hanya untuk universitas, namun juga untuk pembaca semuanya.

Yogyakarta, 7 Desember 2025



Wahid Setiawan

NIM: 23204012030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Teori Dinamika dan Modernisasi Pendidikan Agama Islam	31
2. Teori Periodisasi Sejarah Pendidikan Islam	39
3. Teori Masjid	43

BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID GEDHE KAUMAN

A. Letak Geografis Masjid Gedhe Kauman	49
B. Sejarah Berdirinya Masjid Gedhe Kauman	50
C. Status Masjid Gedhe Kauman	56
D. Sejarah Takmir Masjid Gedhe Kauman	58
E. Susunan Takmir Masjid Gedhe Kauman.....	63
F. Profil Jamaah Masjid Gedhe Kauman	69
G. Program Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman....	72
H. Media Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman	131

BAB IV : ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID GEDHE KAUMAN

A. Dinamika PAI di Masjid Gedhe Kauman	142
B. Faktor Internal dan Ekternal Dinamika PAI di Masjid Gedhe Kauman	163
C. Implikasi Dinamika PAI bagi Keberlanjutan Peran Masjid Gedhe Kauman	187

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	199
B. Saran	201

DAFTAR PUSTAKA203

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Kegiatan Kajian Tafsir Hadis di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
2. Gambar 2 Kegiatan Kajian Tafsir Al-Qur'an di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
3. Gambar 3 Kegiatan Kajian Sabtu Ba'da Subuh di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
4. Gambar 4 Konsumsi Kajian Sabtu Ba'da Subuh di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
5. Gambar 5 Kegiatan Kultum Kamis Malam Jumat di ruang utama Masjid Gedhe Kauman.
6. Gambar 6 Dokumentasi kegiatan Shalat Jumat di Masjid Gedhe Kauman.
7. Gambar 7 Flayer Pengajian Tarjih Muhammadiyah edisi 37.
8. Gambar 8 Kegiatan Pengajian Tarjih Muhammadiyah di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
9. Gambar 9 Kegiatan Kajian Fatwa Tarjih Muhammadiyah di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
10. Gambar 10 Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman.
11. Gambar 11 Kegitan Tadarus Safari Ibu-ibu di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
12. Gambar 12 Kegiatan Kajian Tafhimul Qur'an di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman.
13. Gambar 13 Flayer Kajian Khusus Akhwat di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman.
14. Gambar 14 Pembagian Takjil Buka Puasa bulan Ramadhan di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
15. Gambar 15 Kegiatan Kajian Menjelang Berbuka Puasa bulan Ramadhan di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
16. Gambar 16 Jadwal Penceramah Ramadhan 1435 H/ 2014 M.
17. Gambar 17 Kegiatan Pengajian Sekaten di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
18. Gambar 18 Jadwal Kajian Sekaten tahun 2019.
19. Gambar 19 Kajian Malam Refleksi Akhir Tahun 2025 di Serambi Masjid Gedhe Kauman.

20. Gambar 20 Kegiatan Shalat Gerhana Matahari berjamaah di Masjid Gedhe Kauman.
21. Gambar 21 Kegiatan Tabligh Akbar di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
22. Gambar 22 Acara Muslim United di Masjid Gedhe Kauman.
23. Gambar 23 Studio Radio Saka FM.
24. Gambar 24 Website resmi Masjid Gedhe Kauman.
25. Gambar 25 Akun Instagram Masjid Gedhe Kauman.
26. Gambar 26 Kegiatan kajian di Serambi Masjid Gedhe Kauman menggunakan LCD Proyektor.
27. Gambar 27 Videotron di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
28. Gambar 28 Channel YouTube Media Center Mesjid Gedhe Kauman.
29. Gambar 29 Rapat Takmir Masjid Gedhe Kauman dengan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah di ruang Takmir Masjid.
30. Gambar 30 Kajian Fatwa Tarjih Muhammadiyah di Serambi Masjid Gedhe Kauman.
31. Gambar 31 Laporan kas bulan Desember tahun 2025 yang dipampang di Majalah Dinding Masjid Gedhe Kauman.
32. Gambar 32 Jadwal Khatib Jumat Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta tahun 2026 yang dipasang di Majalah Dinding Masjid Gedhe Kauman.
33. Gambar 33 *Live Streaming* Kajian Refleksi Akhir Tahun 2025 di Masjid Gedhe Kauman.
34. Gambar 34 Flayer Kajian Spesial atau Insidental di Masjid Gedhe Kauman.
35. Gambar 35 Komentar di YouTube Media Center Mesjid Gedhe Kauman tentang kehadiran peserta kajian dari beberapa daerah.
36. Gambar 36 Jadwal Penceramah Ramadhan 1445 H/ 2024 M Masjid Gedhe Kauman.
37. Gambar 37 Video Pendek (*short clips*) Instagram dari Ustadz Rifky Ja'far Thalib di Masjid Gedhe Kauman.
38. Gambar 38 Master of Ceremony (MC) dalam kegiatan Kajian Malam Refleksi Akhir Tahun 2025.

39. Gambar 39 Studio Media Center Mesjid Gedhe Kauman yang akan digunakan untuk program podcast menjelang Ramadhan 1447 H.
40. Gambar 40 Susunan Pengurus Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta 2022-2027 di Website Masjid Gedhe Kauman.
41. Gambar 41 Briefing Tim Media Center Mesjid Gedhe Kauman sebelum acara Kajian Malam Refleksi Akhir Tahun 2025.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid, sebagai pusat peribadatan dan pranata sosial umat Islam, merupakan sebuah institusi yang secara konstan berada dalam dialektika antara pelestarian tradisi dan respons terhadap tantangan zaman. Secara etimologis, kata “masjid” berarti “tempat untuk bersujud”,² namun fungsinya jauh melampaui sekadar ruang ritual. Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa masjid senantiasa berfungsi sebagai pusat pendidikan, pengembangan komunitas, dan bahkan sebagai arena diskursus sosial-politik. Di antara berbagai tipologi masjid di Indonesia, Masjid Raya memegang peranan penting sebagai pusat keagamaan di tingkat provinsi.³ Salah satu yang paling signifikan secara historis dan kultural adalah Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Pemilihan Masjid Gedhe Kauman sebagai lokus penelitian ini didasarkan pada signifikansinya yang berlapis, yang menjadikannya sebuah kasus ideal. Berstatus sebagai Kagungan Dalem (milik Keraton), masjid yang didirikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I pada 1773 M ini bukan sekadar bangunan,⁴ melainkan sebuah monumen hidup yang merepresentasikan simbiosis antara Islam dan kekuasaan politik di Jawa.⁵ Penetapannya sebagai Cagar Budaya Nasional hingga

² Ibn Manzūr, *Lisān Al-‘Arabi (Al-Majallidu Al-Šālis)* (Iran: Nasyrū Adabi al-Hauzah, 1405), hlm. 204.

³ Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid* (Indonesia: Penerbit Hudan, 2022), hlm. 123.

⁴ Observasi Prasasti di dapan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, dilihat pada 11 Oktober 2025 pukul 05.30 WIB.

⁵ Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 10.

pengakuan sebagai bagian dari Sumbu Filosofis Yogyakarta oleh UNESCO pada 2023, menegaskan posisinya yang sentral.⁶ Secara ideologis, masjid ini merupakan sebuah arena yang unik, menjadi titik temu sekaligus titik tegangan antara Islam Tradisi-Jawa yang direpresentasikan oleh Keraton dengan Islam Modernis yang lahir dari rahimnya melalui gerakan K.H. Ahmad Dahlan.⁷ Kompleksitas inilah yang menjadikannya sebuah laboratorium hidup untuk mengkaji dinamika pemikiran dan praktik keislaman di Indonesia.

Namun berdasarkan pengamatan penulis, di tengah statusnya yang agung dan historis, Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dihadapkan pada tiga tantangan fundamental yang mengguncang perannya. Hal ini juga dirasakan oleh institusi keagamaan lainnya di era kontemporer.

Tantangan pertama adalah disrupti digital. Secara historis, otoritas keagamaan bersifat terpusat dan institusional.⁸ Namun, kehadiran fenomena Syekh Google atau Ustadz YouTube telah mendemokratisasi sekaligus mengacaukan lanskap otoritas, di mana popularitas seringkali mengalahkan kedalaman ilmu.⁹ Keresahan ini terkonfirmasi dalam konteks lokal Masjid Gedhe Kauman. Azman Latif mengungkapkan bahwa derasnya arus informasi digital menjadi tantangan berat bagi pengelola masjid, karena jamaah kini cenderung menilai dan membandingkan otoritas keulamaan tradisional di masjid dengan narasi-narasi

⁶ Aurelia Wipranata and Liong Ju Tjung, “The Influence of Yogyakarta’s Philosophical Axis on City Spatial,” in *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, vol. 478, 2020, 277–83.

⁷ Syamsul Arifin, Syafiq A. Mughni, and Moh Nurhakim, “The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah,” *Al-Jami’ah* 60, no. 2 (2022): 547–84.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2019), hlm. 99.

⁹ Abd Hannan and Ach Fatayillah Mursyidi, “Social Media and the Fragmentation of Religious Authority among Muslims in Contemporary Indonesia,” *Digital Muslim Review* 1, no. 2 (2023): 84–104.

keagamaan instan yang mereka akses melalui gawai.¹⁰ Dalam pengamatan penulis, fenomena dualitas atensi terlihat nyata saat pengajian berlangsung. Mulai dari kalangan muda hingga tua, menyimak ceramah sembari aktif berselancar di media sosial atau memverifikasi materi yang disampaikan ustaz melalui mesin pencari di gawai mereka.¹¹

Pergeseran ini, sebagaimana dianalisis oleh Turner¹² serta Eickelman & Anderson,¹³ menandakan adanya de-institusionalisasi dan fragmentasi otoritas keagamaan. Lebih jauh, cara kerja media sosial secara inheren mendorong fragmentasi umat melalui dua mekanisme psikologis-algoritmik. Pertama, apa yang disebut Eli Pariser sebagai gelembung filter (*filter bubble*),¹⁴ yaitu isolasi intelektual akibat algoritma yang hanya menyajikan informasi yang mengafirmasi preferensi pengguna. Kedua, fenomena ruang gema (*echo chamber*) yang dianalisis oleh Cass Sunstein,¹⁵ yaitu pandangan yang seragam terus dipantulkan kembali sehingga memperkuat polarisasi dan menutup ruang dialog. Hal ini menciptakan sebuah paradoks di mana masjid sebagai ruang perjumpaan fisik harus bersaing dengan ruang pemisahan digital.

¹⁰ Wawancara dengan Azman Latif selaku Ketua Umum Takmir Masjid Gedhe Kauman periode 2022-2027 pada Rabu, 8 Oktober 2025 pukul 19:30 WIB di ruang Yatihun Masjid Gedhe Kauman.

¹¹ Observasi kegiatan Kajian Tafsir Hadis pada Jumat, 24 Oktober 2025 di Serambi Masjid Gedhe Kauman.

¹² Bryan S. Turner, “Religious Authority and the New Media,” *Theory, Culture & Society* 24, no. 2 (2007): 117–34.

¹³ Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington: Indiana University Press, 2003).

¹⁴ Eli Pariser, *The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You* (New York: The Penguin Press, 2011).

¹⁵ Cass R Sunstein, *#Republic: Divided Democracy in the Age of Social Media* (United Kingdom: Princeton University Press, 2017).

Tantangan kedua adalah pergeseran demografis dan generasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Karl Mannheim, perbedaan antar generasi berakar pada perbedaan lokasi sosial-historis yang membentuk kesadaran kolektif yang unik.¹⁶ Di dalam Masjid Gedhe Kauman, kini hidup berdampingan dua dunia yang berbeda. Ridwan Hamidi mengungkapkan keresahannya mengenai sulitnya menyatukan selera dua generasi, jamaah sepuh cenderung mempertahankan pakem lama, sementara anak muda menuntut pendekatan yang lebih segar dan tidak kaku.¹⁷

Kondisi ini memperlihatkan polarisasi yang nyata. Observasi spasial penulis selama kegiatan kajian rutin menunjukkan adanya segregasi alami dalam pola kehadiran jamaah. Saf-saf utama di serambi Masjid Gedhe Kauman secara dominan diisi oleh jamaah generasi tua yang khusyuk dengan metode ceramah konvensional. Sebaliknya, kelompok generasi muda lebih banyak terlihat saat momentum insidental atau *event* komunitas, namun minim partisipasi dalam ritual harian.¹⁸ Di satu sisi, generasi lama yang terbiasa dengan model otoritas hierarkis dan metode belajar verbal-pasif. Di sisi lain, generasi baru (milenial dan gen Z) yang tumbuh sebagai digital natives, membawa ekspektasi yang sama sekali berbeda. Hubungan mereka dengan otoritas bersifat dialogis, menuntut figur pendakwah yang otentik serta relatable,¹⁹ dan motivasi keagamaan mereka

¹⁶ Karl Mannheim, *Essays on the Sociology of Knowledge* (New York: Oxford University Press, 1952).

¹⁷ Wawancara dengan Ridwan Hamidi selaku penceramah tetap di Masjid Gedhe Kauman pada Sabtu, 1 November 2025 pukul 12:15 WIB di Masjid Gedhe Kauman.

¹⁸ Observasi kegiatan Kajian Tafsir Al-Qur'an pada Sabtu, 1 November 2025 di Serambi Masjid Gedhe Kauman.

¹⁹ T. Hartono, T. Mutia, and F. A. Trisakti, "Social Media and New Patterns of Religiousness among Urban Millennial Muslim in Indonesia," *Multidisciplinary Science Journal* 6, no. 7 (2024).

didorong oleh pencarian makna atas masalah personal yang konkret.²⁰ Perbenturan inilah yang menciptakan dilema institusional yang pelik, yaitu bagaimana melayani pilar tradisi tanpa mengalienasi generasi muda yang menjadi masa depan masjid.

Tantangan ketiga adalah kompleksitas isu sosial keagamaan. Mimbar masjid di era pasca reformasi tidak lagi bisa menjadi ruang yang steril dari diskursus publik.²¹ Masjid dituntut untuk memberikan respons dan panduan atas berbagai perdebatan krusial, mulai dari pertarungan ideologis antara ekstremisme dan wacana moderasi Islam *Wasathiyah*, isu sensitif seputar pluralisme dan politik identitas, hingga dilema etis modern seperti kesadaran lingkungan. Azman Latif menuturkan bahwa jamaah kini semakin kritis dan tidak lagi puas dengan ceramah yang hanya bersifat normatif ritual. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap dinamika forum kajian, antusiasme jamaah terlihat meningkat tajam ketika materi menyentuh isu-isu praktis kontemporer, seperti fikih muamalah digital atau problem ketahanan keluarga, dibandingkan materi teologis murni.²²

Dalam sesi tanya jawab, pertanyaan yang diajukan pun kerap kali menuntut solusi konkret atas problem etis modern yang mereka hadapi.²³ mereka mendesak masjid untuk memberikan panduan sikap (*guidance*) yang jelas dalam menghadapi isu-isu aktual yang meresahkan masyarakat.²⁴ Kegagalan dalam merespons isu-isu

²⁰ Ziaulhaq Hidayat, Hasan Matsum, and Azhari Akmal Tarigan, “Gen-Z Muslims, Social Media And Formless-Spiritual: An Explorative Study Of Mosque Youth In Medan City,” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 17, no. 1 (2023): 1–16.

²¹ Robert W. Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia* (United Kingdom: Princeton University Press, 2000), hlm. 12.

²² Observasi kegiatan Kajian Fatwa Tarjih Muhammadiyah pada Ahad, 30 November 2025 di Serambi Masjid Gedhe Kauman.

²³ Observasi kegiatan Kajian Sabtu Subuh pada Sabtu, 17 Januari 2026 di Serambi Masjid Gedhe Kauman.

²⁴ Wawancara dengan Azman Latif pada Rabu, 8 Oktober 2025 pukul 19:30 WIB di ruang Yatihun Masjid Gedhe Kauman.

ini secara cerdas dapat berakibat fatal, membuat materi pendidikan masjid dianggap usang dan tidak relevan, sehingga mendorong jamaah, terutama generasi muda, untuk mencari jawaban dari sumber-sumber alternatif di ruang digital yang belum tentu terverifikasi.

Ketiga tantangan di atas menciptakan sebuah badi sempurna (*perfect storm*) yang menempatkan Masjid Gedhe Kauman pada sebuah titik kritis. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana Masjid Gedhe Kauman menavigasi ketiga arus tantangan ini, strategi adaptasi yang dirumuskannya, serta bentuk dinamika yang dihasilkannya, menjadi tidak hanya penting, tetapi juga mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengisi kekosongan pengetahuan krusial mengenai resiliensi dan inovasi kelembagaan Islam historis di tengah badi modernitas.

Penetapan periode penelitian tahun 2005 hingga 2025 didasarkan pada pertimbangan historis yang fundamental. Tahun 2005 menjadi titik tolak yang krusial karena menandai terjadinya transformasi struktural di Masjid Gedhe Kauman. Pada tahun tersebut, untuk pertama kalinya dalam sejarah, mekanisme pemilihan pengurus Takmir dilaksanakan secara terbuka, mengakhiri tradisi pemilihan tertutup yang telah berlangsung selama 25 tahun. Momentum demokratisasi ini kemudian menjadi katalis bagi pembaruan sistem manajemen masjid secara komprehensif, yang mencakup reorientasi pada aspek '*Idaratu al-Masjid*, *'Imaratu al-Masjid*, dan *Ri'ayatu al-Masjid* yang berbeda dari periode-periode sebelumnya.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Budi Setiawan selaku Ketua Umum Takmir Masjid Gedhe Kauman periode 2005-2010 pada Kamis, 23 Oktober 2025 pukul 10:00 WIB di ruang MDMC Kantor PP Muhammadiyah.

Sementara itu, tahun 2025 ditetapkan sebagai batas akhir penelitian untuk memotret puncak akselerasi era digital yang telah mengubah karakteristik generasi serta memperumit kontestasi ideologi. Pemilihan tahun ini memberikan keuntungan metodologis, memungkinkan penulis untuk mengakses data primer melalui observasi dan wawancara guna menangkap realitas Pendidikan Agama Islam secara faktual dan *real-time*. Lebih jauh, rentang waktu dua dekade (20 tahun) ini menawarkan perspektif yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana sebuah institusi yang sarat tradisi berjuang, beradaptasi, dan berdinamika dalam merespons tiga lapis tantangan fundamental di abad ke-21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sekaligus menjadi panduan penelusuran yang mendalam, penulis mengajukan pertanyaan penelitian utama sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta periode 2005-2025?
2. Apa faktor internal dan eksternal yang mendorong terjadinya dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi dinamika Pendidikan Agama Islam dalam keberlanjutan peran Masjid Gedhe Kauman sebagai institusi pendidikan Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki serangkaian tujuan yang jelas dan terarah, serta manfaat yang bersifat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis secara mendalam dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta periode 2005-2025. Penelitian ini mencoba menggali berbagai perkembangan, perubahan dan inovasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam selama periode tersebut.
 - b. Mengidentifikasi serta mengeksplorasi faktor-faktor pendorong, baik yang bersumber dari internal kelembagaan maupun desakan lingkungan eksternal, yang memicu terjadinya pergeseran tersebut.
 - c. Menganalisis implikasi dari perubahan yang terjadi terhadap keberlanjutan (*sustainability*) peran strategis Masjid Gedhe Kauman sebagai institusi pendidikan Islam yang relevan di tengah arus perubahan zaman.
2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan khazanah keilmuan secara ilmiah, khususnya dalam historiografi dinamika Pendidikan Agama Islam bagi masjid-masjid yang ada di Indonesia. Penulis juga berharap penelitian ini bisa menambah pengetahuan baru dalam literatur ilmiah dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis:

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi tiga ranah strategis. Pertama, bagi Takmir Masjid Gedhe Kauman, hasil studi ini berfungsi sebagai cermin reflektif dan bahan evaluasi strategis untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kedua, bagi pengelola masjid agung dan

bersejarah lainnya, penelitian ini dapat dijadikan model percontohan (*best practice*) dalam mengelola dialektika antara pelestarian tradisi dan tuntutan modernisasi. Ketiga, bagi Kementerian Agama dan Organisasi Kemasyarakatan Islam, temuan ini menyediakan landasan data empiris (*evidence-based*) yang krusial untuk perumusan kebijakan terkait penguatan moderasi beragama, literasi digital pendakwah, serta strategi dakwah yang relevan bagi generasi muda.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelurusan terhadap penelitian terdahulu, penulis berhasil menghimpun beberapa hasil penelitian tentang masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Penelitian tersebut oleh penulis dikelompokkan menjadi tiga golongan dan disusun rapi berdasarkan tahun penerbitan. Pertama, penelitian yang berfokus pada studi arsitektur dan sejarah umum. Pada bagian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang disusun oleh Umi Masfiah dengan judul “Arsitektur Dan Peran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Dalam Lintas Sejarah” yang terbit dalam jurnal *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* volume 6, nomor 1, edisi Juni 2012. Umi menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan sejarah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumen dan data, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur masjid Gedhe Kauman tidak lepas dari arsitektur masjid tradisional Jawa seperti denah persegi empat atau bujur sangkar, atap bertingkat tiga, mempunyai serambi dibagian depan, terdapat kolam dibagian depan dan samping, serta terdapat tembok dalam dan tembok luar. Fungsi utama masjid Gedhe Kauman sebagai tempat ibadah

masih berlangsung sampai sekarang. Selain itu masjid Gedhe Kauman dalam lintas sejarah juga berfungsi sebagai wadah perjuangan melawan penjajah, perubahan arah kiblat, dan wahana Islamisasi serta tempat pengembangan budaya. Fungsi masjid Gedhe Kauman pada masa ini sebagai wadah kajian keilmuan, tempat kegiatan sosial kemasyarakatan, dan sarana pelestarian budaya sekaten.²⁶

Penelitian yang disusun oleh Muhammad Rifki Meidianto dan Indri Astrina yang bertajuk “*Comparison of Massing and Space Configuration on The Sang Cipta Rasa Great Mosque Cirebon and The Kauman Gedhe Mosque Yogyakarta*” yang terbit dalam Jurnal Risa (Riset Arsitektur) volume 4, nomor 1, edisi Januari 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari perbedaan dan persamaan tata ruang dan massa berdasarkan aktivitas pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Gedhe Kauman. Penelitian kualitatif tersebut menuai hasil sebagai berikut. Pertama, Masjid Agung Sang Cipta Rasa memiliki orientasi ke arah kiblat sesuai ajaran Islam. Sedangkan Masjid Gedhe Kauman berorientasi tepat ke arah matahari terbenam atau barat mengikuti konsep kosmologi Jawa yang digunakan keraton. Kedua, Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tata ruang dari kebutuhan aktivitas ritual Islam.²⁷

Penelitian yang disusun oleh Itsnataini Rahmadillah yang berjudul “*Semiotika Pada Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Dalam Sejarah Seni Rupa Islam*” yang terbit dalam *Journal of Contemporary Indonesian Art* volume 9, nomor 1, edisi Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

²⁶ Umi Masfiah, “Arsitektur Dan Peran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Dalam Lintas Sejarah,” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 2012): 23–48.

²⁷ Muhammad Rifki Meidianto and Indri Astrina, “Comparison of Massing and Space Configuration on the Sang Cipta Rasa Great Mosque Cirebon and the Kauman Gedhe Mosque Yogyakarta,” *Jurnal Risa (Riset Arsitektur)* 04, no. 01 (2020): 50–65.

pendekatan teori semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak awal dibangun hingga sekarang masih berfungsi sebagai tempat beribadah umat muslim. Masjid Gedhe Kauman dibangun dengan gaya kebudayaan Mataram, Hindu-Budha dan Islam. Hal ini menjadi ciri khas yang unik karena bentuknya yang berbeda dengan masjid pada umumnya di Indonesia. Masjid Gedhe Kauman menjunjung tinggi spiritualitas dalam beribadah. Bangunannya diasosiasikan dengan makna, kepercayaan dan perhitungan dalam Islam serta dikaitkan dengan kebudayaan yang sudah melekat di Jawa.²⁸

Penelitian yang disusun oleh Yusron Falahi dan Acep Iwan Saidi yang bertajuk “Kajian Semiotika Ruang Pada Masjid Gedhe Kauman – Yogyakarta” yang terbit dalam Jurnal Artika: Jurnal Fakultas Desain volume 8, nomor 1, edisi Juli 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap makna dan signifikansi dalam arsitektur Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta mencerminkan makna filosofis budaya Jawa yang dipadukan dengan ajaran Islam, terutama dalam struktur ruang dan fungsi-fungsi simbolisnya. Ruang-ruang seperti liwan, serambi, dan regol mencerminkan signifikansi dalam praktik keagamaan dan interaksi sosial di dalam masjid. Ini menunjukkan bahwa melalui kajian Semiotika Ruang, Masjid Gedhe dapat dipahami sebagai medium yang menggabungkan nilai-nilai budaya dan agama dalam satu wadah fisik yang sama, mencerminkan perpaduan harmonis antara dua tradisi yang penting dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta.²⁹

²⁸ Itsnataini Rahmadillah, ‘Semiotika Pada Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Dalam Sejarah Seni Rupa Islam’, *Journal of Contemporary Indonesian Art* 9, no. 1 (March 2023): 75–88.

²⁹ Yusron Falahi and Acep Iwan Saidi, “Kajian Semiotika Ruang Pada Masjid Gedhe Kauman – Yogyakarta,” *Artika: Jurnal Fakultas Desain* 8, no. 1 (2024): 69–90.

Kedua, penelitian yang berfokus pada studi mikro pada program tertentu. Penulis sudah menghimpun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dibuat oleh Ghifari Yuristiadhi, seorang mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada, dengan judul “Gelora Reformasi dari Masjid Gedhe Kauman: Aksi Pertama Luar Kampus di Yogyakarta Jelang Lengsernya Presiden Soeharto, 21 Mei 1998.” Penelitian ini dipublikasikan di Jurnal Lembah Sejarah volume 10, nomor 2, edisi Oktober 2013. Dalam penelitian tersebut, melalui pendekatan sejarah, Ghifari Yuristiadhi menjelaskan bahwa Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta menjadi tempat aksi luar kampus pertama di Yogyakarta menjelang turunnya presiden kedua Republik Indonesia.³⁰

Penelitian yang disusun oleh Dwi Yunianto, seorang Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, dengan judul “Optimalisasi Metode Al-Marisi Dalam Program Tafhim al-Qur'an Di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta” tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana langkah-langkah optimalisasi metode Al-Marisi dalam meningkatkan kemampuan memahami al-Quran bagi peserta Tafhim al Quran di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami al-Quran sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi melalui penggunaan metode Al-Marisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah optimalisasi metode Al-Marisi dalam memahamkan al-Quran dapat berlangsung dengan baik serta mampu memahamkan al-Qur'an

³⁰ Ghifari Yuristiadhi, ‘Gelora Reformasi Dari Masjid Gedhe Kauman: Aksi Pertama Luar Kampus Di Yogyakarta Jelang Lengsernya Presiden Soeharto, 21 Mei 1998’, *Lembaran Sejarah* 10, no. 2 (2013): 164–73.

kepada peserta Tafhim al-Quran di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.³¹

Penelitian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Sajdah Dengan Sujud Tilawah Dalam Salat Subuh Di Hari Jumat Di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta (Kajian Living Hadis)” yang disusun oleh Ahmad Ulil Albab dan terbit dalam *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* volume 5, nomor 2, edisi November 2022. Dalam penelitian tersebut Ahmad mengangkat tema tentang sujud tilawah yang dilaksanakan di Masjid Gedhe Kauman setiap sholat Subuh di hari Jumat. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sujud tilawah tidak dilaksanakan secara rutin di setiap shalat subuh di hari Jumat, hal ini bertujuan untuk purifikasi niat supaya jamaah menghadiri shalat subuh bukan karena ada sujud tilawahnya dan menghilangkan kesan wajib serta sebagai pembelajaran.³²

Penelitian yang digagas oleh Fahmi Prihantoro dkk. yang berjudul “Contestation of Religious Identity in the Cultural Heritage Sites: A Case Study of the Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Indonesia.” Penelitian tersebut terbit dalam jurnal Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya volume 9, nomor 2, edisi December 2024. Di dalamnya membahas tentang kontestasi identitas keagamaan di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang berfokus pada dua peristiwa, yaitu Muslim United #2 yang terjadi pada Oktober 2019 dan Milad Nahdlatul Ulama (NU) ke-94

³¹ Dwi Yunianto, “Optimalisasi Metode Al-Marisi Dalam Program Tafhim Al-Qur'an Di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta” (Universitas Islam Indonesia, 2021).

³² Ahmad Ulil Albab, ‘Tradisi Pembacaan Surat Al-Sajdah Dengan Sujud Tilawah Dalam Salat Subuh Di Hari Jumat Di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta (Kajian Living Hadis)’, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (November 2022): 245–58.

yang terjadi pada Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan terhadap dua acara tersebut merupakan gambaran bagaimana identitas keagamaan direpresentasikan secara kultural oleh pihak-pihak terkait dan dinegosiasikan dengan kekuatan sosial dan politik masing-masing dalam ruang cagar budaya.³³

Ketiga, penelitian yang berfokus pada studi manajemen parsial. Pada golongan ke tiga ini penulis menghimpun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang disusun oleh Noor Fadlli Marh mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang berjudul “Organisasi Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta: Wajah Baru, Perilaku Lama” tahun 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap perkembangan dan arah yang dicapai organisasi takmir periode 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan organisasi Takmir Masjid Gedhe Kauman mengalami perubahan yang signifikan. Hal itu dapat dibuktikan dengan metode pemilihan Takmir yang semula tertutup menjadi terbuka. Selain itu pengurus Takmir Masjid Gedhe Kauman juga membuat program kerja yang cukup menarik. Namun program kerja yang dapat dijalankan masih sebatas program rutin mingguan. Sementara itu masih ada beberapa program yang tidak terlaksana dengan baik.³⁴

Penelitian yang disusun oleh Maryono dan Muhammad Wakhid Musthofa yang berjudul “Menyibak Keistimewaan Manajemen Masjid Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat” dan terbit dalam Jurnal Manajemen Dakwah volume

³³ Fahmi Prihantoro et al., ‘Contestation of Religious Identity in the Cultural Heritage Sites: A Case Study of the Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Indonesia’.

³⁴ Noor Fadlli Marh, “Organisasi Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta: Wajah Baru, Perilaku Lama” (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2009).

2, nomor 1, edisi Januari-Juni 2016. Penelitian kualitatif ini menyoroti manajemen masjid yang dimiliki Keraton Ngayogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Masjid keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dilakukan dengan mengangkat para abdi dalem menjadi pengelolanya. Para pengelola masjid terdiri dari Ketip, Muazin, Barjamaah dan Kedondong. Dalam aspek keuangan, pihak keraton menyerahkan sepenuhnya kepada pengurus masjid setempat. Pihak keraton hanya terlibat dalam pembangunan masjid saja. Selain itu, masjid milik keraton tidak boleh dilakukan perubahan dalam hal arsitekturnya, namun boleh ditingkatkan dari segi kualitasnya.³⁵

Penelitian yang disusun oleh Ahmad Mubarak, seorang mahasiswa dari Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dengan judul “Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pada Masjid Gedhe Kauman, Jogokariyan Dan Suciati Saliman)” tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, manajemen masjid Gedhe Kauman, masjid Jogokariyan dan masjid Suciati Saliman berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, masjid juga mempunya peran pemberdayaan sosial dalam bentuk penyaluran bantuan bagi masyarakat yang tidak mampu. Kedua, masjid Gedhe Kauman, masjid Jogokariyan dan masjid Suciati Saliman mempunyai potensi daya tarik wisata yang besar, sehingga bisa dikembangkan untuk meningkatkan pemasukan dari segi infak dan peluang usaha

³⁵ Maryono and Muhammad Wakhid Musthofa, “Menyibak Keistimewaan Manajemen Masjid Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2016): 75–93.

bagi masyarakat sekitar. Ketiga, model pemberdayaan masjid di Yogyakarta cenderung pada basis pariwisata.³⁶

Penelitian yang disusun oleh Rizqi Anfanni Fahmi, Ahmad Maslahatul Furqon, dan Hishamuddin Ismail dengan “*Islamic Wealth Management In Mosque Financial Management (Case Study Of Kauman Great Mosque, Yogyakarta)*.” Penelitian ini terbit dalam *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam* volume 8, nomor 1, tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis konsep pengelolaan kekayaan Islam yang ada di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta belum sepenuhnya menerapkan konsep Pengelolaan Kekayaan Islam dalam manajemen keuangannya. Akumulasi kekayaan dan penyucian kekayaan masih kurang mendapat perhatian dari pengurus masjid. Status otoritas, kebijakan pemerintah, dan kepemilikan menjadi hambatan utama dalam mengembangkan manajemen keuangan masjid. Temuan juga mengungkapkan bahwa manajemen keuangan kurang transparan karena laporan keuangan tidak diungkapkan kepada jamaah, sementara dana yang tidak terpakai mencapai miliaran rupiah.³⁷

Dari pemetaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, tampak jelas bahwa meskipun kaya akan wawasan, studi-studi mengenai Masjid Gedhe Kauman cenderung bersifat parsial. Penelitian yang ada dapat dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama: studi arsitektur dan sejarah umum, studi mikro pada program spesifik,

³⁶ Ahmad Mubarak, ‘Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pada Masjid Gedhe Kauman, Jogokariyan Dan Suciati Saliman)’ (Universitas Islam Indonesia, 2021).

³⁷ Rizqi Anfanni Fahmi, Ahmad Maslahatul Furqon, and Hishamuddin Ismail, “*Islamic Wealth Management in Mosque Financial Management (Case Study of Kauman Great Mosque, Yogyakarta)*,” *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam* 8, no. 1 (2023): 82.

dan studi manajemen parsial. Hingga saat ini, belum ada satu pun penelitian yang secara holistik dan periodik mengkaji dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman sebagai sebuah ekosistem yang utuh dalam merespons perubahan zaman.

Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi kekosongan krusial tersebut dengan menawarkan tiga lapis kebaruan (*novelty*) yang fundamental. Pertama, secara temporal, penelitian ini secara khusus membedah periode 2005-2025, sebuah era transformatif yang ditandai oleh disrupti digital dan pergeseran sosial yang belum pernah dianalisis secara mendalam pada lokus ini. Kedua, secara lingkup kajian, pendekatan yang digunakan bersifat holistik, yaitu memandang Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah ekosistem utuh, yang mencakup interaksi antara program, materi, metode, pengelola, dan jamaah, bukan sekadar kumpulan program yang terpisah.

Ketiga, dan yang terpenting, secara pendekatan analitis, fokus penelitian ini terletak pada dinamika itu sendiri. Berbeda dari studi sebelumnya yang mungkin bersifat deskriptif, penelitian ini tidak hanya akan memaparkan apa yang berubah, tetapi secara mendalam akan menganalisis mengapa dan bagaimana perubahan, adaptasi, dan inovasi tersebut terjadi sebagai respons terhadap berbagai tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar pelengkap, melainkan sebuah sintesis baru yang memberikan gambaran utuh dan dinamis mengenai resiliensi sebuah institusi pendidikan Islam historis di era kontemporer.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang diperkaya dengan pendekatan historis-sosiologis. Pendekatan gabungan ini dipilih untuk merekonstruksi dinamika Pendidikan Agama Islam secara utuh pada periode 2005-2025. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, di mana peneliti tidak hanya berhenti pada upaya menggambarkan fenomena sejarah yang tampak di permukaan, tetapi juga menukik lebih dalam untuk menganalisis proses, kausalitas, dan makna di balik setiap peristiwa. Penelitian ini berupaya membedah bagaimana institusi keagamaan merespons perubahan zaman melalui dialektika faktor internal dan eksternal.

Secara teknis, penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang menekankan pada keterlibatan langsung peneliti di lapangan (*natural setting*). Bertempat di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap rutinitas kegiatan dan pola interaksi sosial yang terjalin antara ustaz, jamaah, dan takmir.³⁸ Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data historis dan empiris terkait perubahan program Pendidikan Agama Islam selama kurun waktu dua dekade terakhir. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memotret dinamika sosial-budaya secara komprehensif serta memahami strategi adaptasi institusi dalam menghadapi tantangan kebijakan publik dan disrupti teknologi.³⁹

Mengacu pada pandangan Basri, penelitian historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis guna menemukan generalisasi

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 31.

³⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (London: Sage Publications, 2014).

yang valid. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menyusun kembali mozaik peristiwa Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman sepanjang periode 2005-2025. Penulis melakukan tahapan heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (verifikasi), hingga interpretasi bukti-bukti sejarah secara ketat. Langkah ini ditempuh untuk menegakkan fakta yang objektif mengenai dinamika pendidikan di masjid tersebut, sehingga menghasilkan kesimpulan sejarah yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁰

Untuk menjelaskan alur sejarah tersebut, penulis menggunakan cara berpikir diakronis. Istilah diakronis berasal dari Bahasa Yunani yang bermakna melampaui perjalanan waktu. Konsep ini melihat bahwa peristiwa sejarah tidak berdiri sendiri atau muncul tiba-tiba, melainkan memiliki hubungan kausalitas dengan peristiwa sebelumnya dalam rentang waktu yang memanjang. Dengan kerangka berpikir ini, peneliti menganalisis evolusi Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman sebagai sebuah proses yang berkesinambungan, yang memungkinkan penulis untuk menilai bagaimana perubahan pola pendidikan terjadi dari satu fase ke fase berikutnya sepanjang dua dekade terakhir.⁴¹

Guna mempertajam analisis diakronis tersebut, penelitian ini secara spesifik mengadopsi Model Tingkat Perkembangan (*Developmental Model*). Model ini digunakan untuk memetakan sejarah Masjid Gedhe Kauman ke dalam tahapan-tahapan evolusi yang sistematis berdasarkan tonggak perubahan

⁴⁰ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), hlm. 217.

⁴¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 8.

(*milestone*) yang terjadi. Peneliti membagi dinamika kurun waktu 2005-2025 ke dalam beberapa periodisasi yang mencerminkan pergeseran fundamental dalam pola manajemen dan metode pendidikan. Penggunaan model ini membantu menjelaskan bagaimana institusi tersebut bergerak dari satu tahap ke tahap berikutnya secara berkesinambungan, serta bagaimana setiap tahapan perkembangan membawa implikasi berbeda terhadap materi dan metode Pendidikan Agama Islam.⁴²

Selain pendekatan sejarah (diakronis), penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi secara sinkronis, khususnya melalui kacamata Interaksi Sosial. Pendekatan ini dipilih untuk melihat bagaimana hubungan sosial antar-aktor di dalam masjid mempengaruhi perkembangan pendidikannya secara *real-time*. Dalam pandangan ini, perubahan pendidikan dipahami bukan semata-mata sebagai produk kebijakan struktural, melainkan hasil dari komunikasi intensif dan hubungan timbal balik antara pihak internal (takmir/pengelola) dan eksternal (masyarakat/jamaah). Faktor-faktor sosiologis seperti perubahan demografi jamaah dan pergeseran otoritas keagamaan dianalisis secara mendalam untuk melihat dampaknya terhadap keberlanjutan institusi.⁴³

Dalam perspektif sosiologis tersebut, Masjid Gedhe Kauman tidak hanya dilihat sebagai bangunan fisik atau lembaga pendidikan formal, tetapi sebagai ekosistem sosial yang hidup. Di dalamnya terjadi pola interaksi yang dinamis antara tiga pilar utama, yaitu takmir sebagai pemegang otoritas aturan,

⁴² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2025), hlm. 63.

⁴³ *Metodologi Sejarah*, hlm. 51.

ustadz sebagai penyampai nilai, dan jamaah sebagai penerima sekaligus negosiator makna. Jamaah yang hadir membawa latar belakang keluarga dan budaya yang beragam, yang kemudian bertemu dan berbaur dengan nilai-nilai normatif masjid. Proses perbauran (*melting pot*) inilah yang membentuk karakter jamaah, di mana pendidikan terjadi tidak hanya melalui ceramah satu arah, tetapi melalui gesekan sosial sehari-hari. Pendekatan ini membantu menjelaskan bagaimana masjid sebagai agen sosialisasi berhasil menjadi wadah pemersatu (*melting pot*) yang mampu menyatukan berbagai perbedaan jamaah menjadi satu identitas keislaman yang kuat.⁴⁴

2. Sumber Data Penelitian

Moleong mengatakan bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁴⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Informan (Hasil Wawancara): Para pengelola (takmir) Masjid Gedhe Kauman dari berbagai periode, para ustadz/penceramah (senior dan junior), serta perwakilan jamaah (dari generasi tua dan generasi muda) yang aktif mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dalam kurun waktu 2005-2025.

⁴⁴ Baharuddin, *Pengantar Sosiologi* (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 56.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

- b. Peristiwa (Hasil Observasi): Kegiatan pengajian rutin, rapat kepengurusan takmir, kegiatan khusus anak muda, suasana interaksi jamaah sebelum dan sesudah kajian di Masjid Gedhe Kauman.
- c. Dokumen/Arsip (Hasil Dokumentasi): Notulen rapat, laporan tahunan masjid, buletin Jumat, pamflet kajian dari tahun-tahun sebelumnya, konten di situs web atau media sosial resmi Masjid Gedhe Kauman.

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang sejarah Masjid Gedhe Kauman, buku tentang sejarah Muhammadiyah, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Creswell menekankan pentingnya triangulasi data, yaitu penggunaan berbagai sumber data untuk memvalidasi temuan dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik tentang fenomena yang diteliti.⁴⁶ Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik observasi partisipatif (*participatory observation*), di mana peneliti akan memposisikan diri sebagai jamaah biasa untuk dapat

⁴⁶ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Approaches* (London: Sage Publications, 2007).

merasakan dan mengamati fenomena secara alamiah.⁴⁷ Secara spesifik, fokus observasi akan diarahkan pada:

- 1) Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM): Mengamati secara langsung berbagai jenis kajian (kajian rutin untuk umum, kajian khusus untuk warga Kauman, dan TPA untuk anak-anak) guna melihat metode penyampaian ustaz, penggunaan teknologi (seperti proyektor atau *live streaming*), materi yang ditekankan, serta dinamika interaksi dan respons dari para jamaah.
- 2) Interaksi Sosial Antar Jamaah: Mengamati bagaimana interaksi antar-generasi terjadi sebelum dan sesudah pengajian, topik-topik diskusi informal di serambi masjid, serta bagaimana jamaah dari berbagai latar belakang berbaur menjadi satu di Masjid Gedhe Kauman.
- 3) Lingkungan Fisik dan Digital: Mengamati penggunaan papan pengumuman, spanduk, mading, media sosial (Facebook, Instagram dan YouTube), serta bagaimana tim media Masjid Gedhe Kauman mengoperasikan perangkat digital saat acara berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu.⁴⁸ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*) yang bersifat mendalam (*in-depth*). Peneliti mempersiapkan sebuah

⁴⁷ Sulistyawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 152.

⁴⁸ Kristin G Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research* (Boston: McGraw-Hill, 2002), hlm. 102.

panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi daftar tema-tema utama dan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang akan diajukan kepada narasumber.⁴⁹ Namun, urutan pertanyaan tidak bersifat baku dan peneliti dapat secara leluasa mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih dalam (*probing*) berdasarkan jawaban dan alur cerita dari narasumber.

Wawancara akan menyangkut tiga kelompok narasumber kunci yang dipilih secara *purposive* untuk mendapatkan gambaran yang holistik:

- 1) Kelompok Pengelola (Takmir): Wawancara akan dilakukan dengan jajaran takmir saat ini untuk memahami visi, strategi, dan proses pengambilan keputusan terkini. Selain itu, jika memungkinkan, akan diupayakan wawancara dengan tokoh senior atau takmir dari periode sebelumnya untuk merekonstruksi dinamika sejarah (metode sejarah lisan).⁵⁰
- 2) Kelompok Pendidik (Ustadz atau Penceramah): Wawancara akan menyangkut para penceramah, baik yang senior maupun yang lebih muda, untuk memahami filosofi mengajar, cara memilih dan mengembangkan materi, serta pandangan mengenai tantangan dakwah di era digital.
- 3) Kelompok Jamaah: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan perwakilan jamaah dari berbagai segmen usia (generasi senior dan generasi muda) dan latar belakang yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana jamaah memaknai, menginternalisasi, dan merasakan dampak dari Pendidikan Agama

⁴⁹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 53.

⁵⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 27.

Islam yang mereka terima di Masjid Gedhe Kauman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data tertulis, visual, maupun digital yang dapat mendukung dan memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.⁵¹ Proses dokumentasi akan berupaya mengumpulkan arsip-arsip yang relevan dengan rentang waktu penelitian (2005-2025) untuk melacak perubahan secara kronologis.⁵² Dokumen yang akan dicari dan dianalisis meliputi:

- 1) Dokumen Internal Masjid Gedhe Kauman, seperti notulen rapat takmir, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) tahunan, proposal-proposal kegiatan, dan surat-menjurat resmi yang dapat menunjukkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 2) Dokumen Publikasi, seperti arsip buletin Jumat, pamflet atau poster kajian dari tahun-tahun sebelumnya, majalah dinding, atau publikasi cetak lainnya yang menunjukkan perubahan tema dan agenda pendidikan dan dakwah dalam rentan waktu penelitian (2005-2025).
- 3) Dokumen Digital, seperti arsip konten dari situs web resmi, jejak digital dari akun media sosial (Facebook, Instagram, dan YouTube) sejak awal dibuat, serta foto-foto atau video kegiatan yang dapat diakses secara publik.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

⁵² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

4. Teknik Analisis Data

Mengacu pada pandangan Noeng Muhamajir, analisis data didefinisikan sebagai upaya sistematis dalam menelusuri dan mengorganisasikan catatan hasil observasi, wawancara, serta data pendukung lainnya. Proses ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap kasus yang dikaji sekaligus menyajikannya sebagai temuan ilmiah. Lebih jauh, Muhamajir menekankan bahwa untuk mencapai pemahaman yang utuh, analisis data tidak boleh berhenti pada pengorganisasian semata, melainkan harus dilanjutkan hingga pada tahap pencarian makna (*searching for meaning*).⁵³

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif yang bernuansa historis ini menggunakan model analisis interaktif yang digagas oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁵⁴ Namun, mengingat penelitian ini merekonstruksi masa lalu, model tersebut diperkaya dengan langkah-langkah metodologi sejarah menurut Kuntowijoyo, yaitu verifikasi (kritik sumber) dan interpretasi. Adapun alur analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Aliran analisis pertama adalah kondensasi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan sekaligus mengabstraksikan data mentah yang telah terkumpul dari lapangan. Secara praktis, proses kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui teknik pengkodean (coding) yang sistematis. Dalam konteks penelitian

⁵³ Noeng Muhamajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

⁵⁴ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.

sejarah, proses seleksi ini dilakukan beriringan dengan verifikasi atau kritik sumber. Sebelum data dikoding, peneliti melakukan pengujian terhadap data wawancara dan arsip tahun 2005-2025 melalui dua cara. *Pertama*, kritik eksternal yaitu memastikan otentisitas fisik dokumen (misalnya: keaslian SK Takmir atau tanggal foto kegiatan). *Kedua*, kritik internal yaitu menguji kredibilitas isi informasi dengan cara membandingkan (triangulasi) pernyataan antar-informan untuk memastikan fakta sejarah yang valid. Data yang lolos verifikasi inilah yang kemudian diberi kode (*coding*) secara sistematis.⁵⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data terkondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk yang terorganisir dan padat informasi, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola dan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara naratif-kronologis sesuai dengan model tingkat perkembangan yang telah ditetapkan. Data dikelompokkan berdasarkan fase-fase perubahan manajemen masjid, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola kontinuitas dan perubahan (*change and continuity*) dari waktu ke waktu.

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Ini adalah tahap akhir di mana peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan kausalitas secara kualitatif. Pada tahap ini, peneliti akan secara intensif mendialogkan temuan

⁵⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2025), hlm. 94.

lapangan dengan kerangka teori yang telah dibangun. Tahap ini sejalan dengan langkah interpretasi sejarah, yang terdiri dari analisis (menguraikan fakta) dan sintesis (menyatukan fakta).⁵⁶ Pada tahap ini, peneliti secara intensif mendialogkan temuan lapangan dengan teori *Civil Islam* dari Robert W. Hefner. Peneliti tidak hanya menyimpulkan “apa” yang terjadi, tetapi memberikan makna “mengapa” perubahan itu terjadi (kausalitas) dan bagaimana implikasinya terhadap demokratisasi ruang publik di Masjid Gedhe Kauman. Kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi kembali kekokohnya dengan melihat bukti-bukti penyangkalan (*negative evidence*) agar hasil akhirnya objektif.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis yang berjudul “Dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Periode (2005-2025)” ini akan disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan secara sistematis. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian pengantar yang memberikan landasan dan konteks menyeluruh bagi penelitian. Bab ini terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah, yang menguraikan urgensi penelitian dengan memaparkan tiga tantangan fundamental yang dihadapi Masjid Gedhe Kauman; B. Rumusan Masalah, yang berisi dua pertanyaan penelitian utama yang akan dijawab;
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang merinci target yang ingin dicapai serta manfaat teoretis dan praktisnya; D. Tinjauan Pustaka, akan menyajikan ulasan kritis

⁵⁶ *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 95-97.

terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini; E. Kerangka Berpikir, akan menyajikan alur berpikir peneliti dalam memahami, merumuskan dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis; F. Metode Penelitian; G. Sistematika Pembahasan, yang menjelaskan alur penulisan tesis dari awal hingga akhir.

Bab II Landasan Teori; menguraikan secara mendalam kacamata analisis yang digunakan, mencakup: A. Teori Dinamika dan Modernisasi Pendidikan Agama Islam; B. Teori Periodisasi Sejarah Pendidikan Islam; D. Teori Masjid.

Bab III Hasil Penelitian. Bab ini berisi sajian seluruh temuan dari lapangan yang akan diawali dengan A. Letak Geografis Masjid Gedhe Kauman; B. Sejarah Berdirinya Masjid Gedhe Kauman; C. Status Masjid Gedhe Kauman; D. Sejarah Takmir Masjid Gedhe Kauman; E. Susunan Takmir Masjid Gedhe Kauman; F. Profil Jamaah Masjid Gedhe Kauman; G. Program Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman; H. Media Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman.

Bab IV Analisis. Bab ini akan menyajikan temuan untuk menjawab rumusan masalah. Isinya berupa narasi historis analitis mengenai perubahan pada program, materi, dan metode pendidikan di masjid sebagai respons terhadap tantangan zaman. Isi dari bab ini meliputi: A. Dinamika Pendidikan Agama Islam di Masjid Gedhe Kauman, dengan beberapa point; 1. Dinamika PAI Fase Konservasi dan Tradisional (2005–2012); 2. Dinamika PAI Fase Pengembangan dan Perluasan Jejaring (2013–2019); 3. Dinamika PAI Fase Modernisasi dan Profesionalisasi (2020-2025). B. Faktor Internal dan Eksternal Dinamika PAI di Masjid Gedhe Kauman. *Pertama*, Faktor Internal meliputi: a. Transformasi Visi

Kepemimpinan; b. Kesadaran Penguatan Identitas Ideologis; c. Kemandirian Finansial; d. Kapasitas Intelektual dan Latar Belakang Pendidikan Takmir. *Kedua*, Faktor Eksternal meliputi: a. Disrupsi Pandemi COVID-19; b. Tuntutan Masyarakat dan Budaya Digital; c. Determinisme Teknologi dan Kerusakan Infrastruktur Lama. C. Implikasi Dinamika PAI bagi Keberlanjutan Peran Masjid Gedhe Kauman, yang meliputi: 1. Ekspansi Jangkauan Pendidikan; 2. Otoritas Keilmuan dan Kualitas Materi; 3. Regenerasi Jamaah dan Adaptasi Budaya Populer; 4. Profesionalitas Tata Kelola dan Pelembagaan Media.

Bab V Penutupan. Bab terakhir ini berfungsi untuk merangkum keseluruhan hasil penelitian dan memberikan refleksi akhir. Bab ini akan terdiri dari A. Kesimpulan, yang berisi jawaban ringkas dan padat atas rumusan masalah penelitian. B. Saran, yang berisi rekomendasi konkret bagi pengelola Masjid Gedhe Kauman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang oleh penulis diurutkan sebagai berikut:

1. Dinamika Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masjid Gedhe Kauman sepanjang tahun 2005 hingga 2025 merepresentasikan sebuah lintasan evolusioner yang progresif, karena masjid berhasil bertransformasi dari penjaga tradisi menjadi pusat peradaban yang adaptif. Penelitian ini memetakan perkembangan tersebut ke dalam tiga fase strategis: Periode Konservasi dan Tradisional (2005-2012) yang fokus pada penguatan fondasi pendidikan; Periode Pengembangan dan Perluasan Jejaring (2013-2019) yang membuka akses pendidikan lebih luas; serta Periode Modernisasi dan Profesionalisasi (2020-2025) yang ditandai dengan akselerasi pendidikan digital. Periodisasi ini membuktikan bahwa Masjid Gedhe Kauman memiliki kapasitas adaptabilitas yang tinggi dalam merespons arus modernisasi dan globalisasi, sehingga mampu menjaga relevansi program pendidikannya di tengah pergeseran kebutuhan spiritual masyarakat urban tanpa mencabut akar historisnya.
2. Dinamika tersebut didorong oleh akumulasi faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Secara internal, perubahan digerakkan oleh transformasi visi kepemimpinan yang menggeser tata kelola dari tradisional menuju profesional; kesadaran penguatan identitas ideologis untuk membentengi kemurnian paham keagamaan jamaah; kemandirian finansial yang memberikan

keleluasaan dalam membiayai inovasi program; serta kapasitas intelektual dan latar belakang pendidikan Takmir yang mumpuni dalam merancang kurikulum adaptif. Sementara secara eksternal, dinamika dipicu oleh disrupti pandemi COVID-19 yang menjadi akselerator utama digitalisasi pendidikan; tuntutan masyarakat dan budaya digital yang menginginkan aksesibilitas ilmu tanpa batas ruang; serta faktor determinisme teknologi dan kerusakan infrastruktur lama, yaitu keusangan alat dan perkembangan zaman secara teknis memaksa terjadinya peremajaan aset media visual demi menjaga keberlangsungan layanan umat.

3. Dinamika PAI yang terjadi membawa implikasi sistemik terhadap keberlanjutan peran Masjid Gedhe Kauman sebagai institusi pendidikan Islam. Implikasi ini meliputi: *Pertama*, ekspansi jangkauan pendidikan, yaitu integrasi teknologi memungkinkan materi PAI menembus batas-batas fisik sehingga mentransformasi masjid dari ruang lingkup lokal menjadi pusat belajar yang dapat diakses audiens global; *Kedua*, otoritas keilmuan dan kualitas materi, yang tercermin dari standardisasi kurikulum berbasis rujukan otoritatif dan selektivitas narasumber, sehingga menjamin validitas dan bobot ilmiah ajaran yang diterima jamaah; *Ketiga*, regenerasi jamaah dan adaptasi budaya populer, yaitu diversifikasi metode penyampaian yang lebih inklusif dan relevan dengan tren kekinian menjadi strategi kunci untuk merangkul segmen generasi muda; *Keempat*, profesionalitas tata kelola dan pelembagaan media, yang ditandai dengan transformasi manajemen takmir menuju sistem modern dan pembentukan unit media mandiri (Media Center), menjamin akuntabilitas dan resiliensi program pendidikan di masa depan.

B. Saran

Berdasar pada kelemahan yang penulis dapat dalam penyusunan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Revitalisasi Sistem Kaderisasi Mubaligh: Mengingat adanya temuan mengenai dominasi penceramah senior dan stagnasi regenerasi pada program Kultum Kamis Malam, Takmir disarankan untuk merancang program inkubasi mubaligh muda secara lebih terstruktur. Takmir dapat bersinergi dengan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) atau lembaga pendidikan sekitar untuk memberikan panggung latihan khusus bagi kader muda, disertai pendampingan (mentoring) dari ulama senior.
2. Kodifikasi Kurikulum dan *Term of Reference* (TOR): Untuk mengatasi pengulangan materi dan menjaga kedalaman substansi, disarankan agar Takmir menyusun panduan tema atau silabus tahunan yang sistematis. Pembuatan TOR (*Term of Reference*) bagi penceramah tamu maupun tetap sangat diperlukan agar materi yang disampaikan memiliki benang merah yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.
3. Penguatan Keamanan dan Diversifikasi Aset Digital: Belajar dari insiden peretasan dan hilangnya arsip digital, Media Center Mesjid Gedhe perlu meningkatkan protokol *cyber security* dan menerapkan sistem pengarsipan berlapis. Selain itu, format konten digital perlu didiversifikasi; tidak hanya berfokus pada *live streaming* panjang, tetapi juga memproduksi konten potongan video pendek (*short video*) untuk menjangkau segmen generasi Z di media sosial (Instagram Reels/TikTok).

4. Peningkatan Partisipasi Aktif Generasi Muda: Masyarakat, khususnya pemuda Kauman, diharapkan tidak hanya menjadi objek (audiens) pendidikan, tetapi kembali mengambil peran sebagai subjek dalam memakmurkan masjid. Keterlibatan aktif dalam kepanitiaan teknis, tim media, maupun forum-forum kajian perlu ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan estafet kepemimpinan masjid di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hannan, dan Ach Fatayillah Mursyidi. "Social Media and the Fragmentation of Religious Authority among Muslims in Contemporary Indonesia." *Digital Muslim Review* 1, no. 2 (2023): 84–104. <https://doi.org/10.32678/dmr.v1i2.10>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentrism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arifin, Syamsul, Syafiq A. Mughni, dan Moh Nurhakim. "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah." *Al-Jami'ah* 60, no. 2 (2022): 547–84. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2022.602.547-584>.
- Aryanti, Tutin, dan Amanda Achmadi. "Framing and Visualising Nationhood: Istiqlal Mosque and the Interiority of the Independence Square, Jakarta." *Interiority* 7, no. 2 (2024): 251–72. <https://doi.org/10.7454/in.v7i2.375>.
- Azra, Azyumardi, Dina Afrianty, and W. Robert Hefner. "Pesantren and Madrasa: Muslim Schools and National Ideals in Indonesia." In *Schooling Islam: The Culture and Politics of Modern Muslim Education*, edited by Robert W. Hefner and Muhammad Qasim Zaman. Princeton: Princeton University Press, 2007.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Baharuddin. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil, 2021.
- Barraclough, Geoffrey. *An Introduction to Contemporary History*. London: Penguin Books, 1990.
- Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Jawa*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*. Jakarta: Amzah, 2023.

- Chairi, Effendi. "Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publications, 2007.
- Darban, Ahmad Adaby. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Djaelani, M. Anwar. *K.H. Ahmad Dahlan Gelegak Dakwah Sang Penggerak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2021.
- Eickelman, Dale F., dan Jon W. Anderson. *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press, 2003.
- Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods in Social Research*. Boston: McGraw-Hill, 2002.
- Fahmi, Rizqi Anfanni, Ahmad Maslahatul Furqon, dan Hishamuddin Ismail. "Islamic Wealth Management in Mosque Financial Management (Case Study of Kauman Great Mosque, Yogyakarta)." *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam* 8, no. 1 (2023): 82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/tjebi.v8i1.2584>.
- Falahi, Yusron, dan Acep Iwan Saidi. "Kajian Semiotika Ruang Pada Masjid Gedhe Kauman – Yogyakarta." *Artika: Jurnal Fakultas Desain* 8, no. 1 (2024): 69–90. <https://doi.org/10.34148/artika.v8i1.839>.
- Fauzan, Irfan, dan Muslimin. "Efektifitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v8i%601.697>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GlobalEksekutifTeknologi, 2022.
- Hadi, Ravika. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2021): 359–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.167>.

- Hartono, T., T. Mutia, dan F. A. Trisakti. "Social media and new patterns of religiousness among urban millenial muslim in Indonesia." *Multidisciplinary Science Journal* 6, no. 7 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31893/multiscience.2025285>.
- Hefner, Robert W. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. United Kingdom: Princeton University Press, 2000.
- . *Civil Islam: Islam Dan Demokratisasi Di Indonesia*. Translated by Ahmad Baso. Jakarta: ISAI, 2001.
- . "Introduction: The Culture, Politics, and Future of Muslim Education." In *She Culture and Politics of Mchooling Islam: Todern Muslim Education*, edited by Robert W. Hefner dan Muhammad Qasim Zaman. Princeton: Princeton University Press, 2007.
- Hidayat, Ziaulhaq, Hasan Matsum, dan Azhari Akmal Tarigan. "Gen-Z Muslims, Social Media And Formless-Spiritual: An Explorative Study Of Mosque Youth In Medan City." *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 17, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jsa.2023.171-01>.
- Ikhwani, Kusnadi. *Strategi Memakmurkan Masjid*. Indonesia: Penerbit Hudan, 2022.
- Karim, Abdul, dan Moch. Khafidz Fuad Raya. "The Acculturation Dynamics of the Sekaten Tradition in Modern Indonesia." *Dialog* 45, no. 1 (2022): 29–40. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.510>.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2025.
- . *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- . *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2025.
- Mannheim, Karl. *Essays on the Sociology of Knowledge*. New York: Oxford University Press, 1952.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arabi (al-Majallidu al-Šālis)*. Iran: Nasyru Adabi al-Hauzah, 1405.
- Marh, Noor Fadlli. "Organisasi Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta: Wajah Baru, Perilaku Lama." Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2009.

- Maryono, dan Muhammad Wakhid Musthofa. "Menyibak Keistimewaan Manajemen Masjid Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat." *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2016): 75–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jmd.2016.%25x>.
- Masfiah, Umi. "Arsitektur Dan Peran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Dalam Lintas Sejarah." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (Juni 2012): 23–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/infsl3.v6i1.23-48>.
- Meidianto, Muhammad Rifki, dan Indri Astrina. "Comparison of Massing and Space Configuration on the Sang Cipta Rasa Great Mosque Cirebon and the Kauman Gedhe Mosque Yogyakarta." *Jurnal Risa (Riset Arsitektur)* 04, no. 01 (2020): 50–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/risa.v4i1.3686.50-65>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3 ed. London: Sage, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial (Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif)*. Yogyakarta: Rake Sarasini, 2003.
- . *Teori Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasini, 1984.
- Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat. *Adabul Mar'ah Fil Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- . *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- . *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.
- . *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5,

- no. 1–2 (2018): 68–89. <https://doi.org/10.1163/22142312-12340085>.
- Pariser, Eli. *The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You*. New York: The Penguin Press, 2011.
- Prihantoro, Fahmi, Irham Wibowo, Adieyatna Fajri, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi. “Contestation of Religious Identity in the Cultural Heritage Sites: A Case Study of the Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Indonesia.” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2024): 274–92. <https://doi.org/10.25217/jf.v9i2.5028>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Shalabi, Ahmad. *History of Moslem Education*. Beirut: Dar Al-Kashshaf, 1954.
- Sirait, Sangkot. *Tauhid Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman, Rusydi. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sulistyawati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Sunstein, Cass R. *#Republic: Divided Democracy in the Age of Social Media*. United Kingdom: Princeton University Press, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tamuri, Ab. Halim. “The Concept And The Implementation Of The Role Of Masjid In Elevating The Society.” *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management* 1, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.53840/almimbar.v1i1.11>.
- Tim AlQosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan Tahfiz Tajwid 4 Kode*. Bandung: PT. alQosbah Karya Indonesia, 2025.
- Tohar, Ibrahim, Gagoek Hardiman, and Suzanna Ratih Sari. “Symbolic Meanings in The Architecture of Keraton Yogyakarta: A Transformation Study.” *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 8, no. 5 (2018): 445–51. <https://doi.org/10.29322/ijrsp.8.5.2018.p7758>.

Turner, Bryan S. "Religious Authority and the New Media." *Theory, Culture & Society* 24, no. 2 (2007): 117–34. <https://doi.org/10.1177/0263276407075001>.

Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Wipranata, Aurelia, dan Liong Ju Tjung. "The Influence of Yogyakarta's Philosophical Axis on City Spatial." In *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, 478:277–83, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.040>.

Yetti, Aprodita Emma, Edi Purwanto, Edward Endrianto Pandelaki, dan Resza Rizkiyanto. "The Role Of Langgar In Kampung Kauman Yogyakarta In Two Centuries Of Village Development." *Sinaktika: Jurnal Arsitektur* 22, no. 2 (2025): 217–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/sinektika.v22i2.8417>.

Yunianto, Dwi. "Optimalisasi Metode Al-Marisi Dalam Program Tafhim Al-Qur'an Di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2021.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

